

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DIGITAL

¹Dian Nataria Oktaviani, ²Rizqi Amaliyakh Sholikhakh, ³
Eleonora Dwi Wahyuningsih, ⁴Ponoharjo

^{1,2,3,4} Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal
Email: ¹dian85nataria@gmail.com, ²rizqi83as@gmail.com,
³eleonoradwi60@gmail.com, ⁴ponoharjo@gmail.com

Received : Agustus 2021; Accepted : September 2021

Abstrak

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran digital diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran digital yang diterapkan di program studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu adalah Kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada 99 responden melalui *google form* mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran digital. Penggunaan El Sakti dalam pembelajaran adalah sebesar 66,67 %. Pemanfaatan El Sakti dalam pemberian materi oleh dosen sebesar 64,65 %. Adanya respon mahasiswa berkaitan dengan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen melalui *whatsapp*, *zoom/google meet* dan *google classroom* memberikan bukti bahwa mahasiswa mempunyai respon yang baik dalam penilaian.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran digital

Abstract

The use of appropriate media in digital learning is expected to increase student learning motivation. This study aims to determine student learning motivation in digital learning which is applied in

the Mathematics Education study program, Pancasakti University, Tegal. This research uses quantitative research. The technique used to collect data in this study is a questionnaire. The questionnaire in this study was a written question that was asked to 99 respondents through a google form regarding student learning motivation in digital learning. The use of El Sakti in learning is 66.67%. Utilization of El Sakti in providing material by lecturers is 64.65%. The existence of student responses related to always answering questions posed by lecturers via whatsapp, zoom/google meet and google classroom provides evidence that students have a good response in the assessment.

Keywords: *learning motivation, digital learning*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik. Pendidik diharapkan mampu berinovasi menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan pencapaian pembelajaran. Salah satu penggunaan teknologi informasi adalah pembelajaran digital.

Pembelajaran digital pada dasarnya merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan internet/ web. Sistem pembelajaran digital yang dipicu oleh intensitas penggunaan teknologi informasi ini berkembang cepat dan luas, dan secara substansial mempengaruhi komponen pendukung pendidikan, misalnya munculnya beragam bentuk bahan ajar digital, skenario pembelajaran berbasis digital, penilaian hasil belajar, dan sebagainya (Suciati, S., 2018).

Universitas Pancasakti Tegal telah menggunakan pembelajaran digital dalam bentuk *El Sakti*. Penggunaan *El Sakti* dapat diterapkan di setiap program studi. Program studi Pendidikan Matematika telah menggunakan *El Sakti* mulai tahun akademik 2019/2020. Sebagian besar dosen program studi telah memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *El Sakti* dalam pembelajaran digital. Fitur yang tersedia di *El Sakti* dikembangkan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah di program studi Pendidikan Matematika. Namun, beberapa fitur masih kurang dikembangkan dengan baik, dosen hanya memberikan file materi dan tugas saja dalam memanfaatkan *El Sakti* tersebut.

Pemanfaatan *El Sakti* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran digital terutama pada masa Covid 19. Kebijakan pembelajaran tatap muka bersifat terbatas sehingga penggunaan *El Sakti* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran. Proses pembelajaran digital yang telah dilaksanakan di program studi Pendidikan Matematika selain menggunakan *El Sakti* juga menggunakan *whats app*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom*.

Penggunaan *El Sakti*, *whats app*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom* sebaiknya menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang dilaksanakan secara sinkronus ataupun non sinkronus. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran digital diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Menurut Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019) motivasi sebagai daya penggerak

individu untuk menimbulkan kelangsungan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi akan memiliki tingkat belajar yang tinggi pula, sehingga mempercepat hasil yang ingin dicapai. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran digital yang diterapkan di program studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu adalah Kuesioner. Menurut Sugiyono (2012) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada 99 responden melalui *google form* mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran digital.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *google form* yang telah dibagikan dari 99 responden mahasiswa program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal diperoleh data sebagai berikut.

Persentase jumlah mahasiswa yang mengenal *El Sakti* sebesar 84,84 % dari jumlah responden. Penggunaan *El Sakti* dalam pembelajaran adalah sebesar 66,67 %. Persentase jumlah responden yang mengalami kendala dalam mengakses *El Sakti* sebesar 34,34 %. Pemanfaatan *El Sakti* dalam pemberian materi oleh dosen sebesar 64,65 %. Respon mahasiswa dalam mendownload materi yang diberikan oleh dosen melalui *El Sakti* sebesar 64,65 %.

Pemanfaatan *El Sakti* untuk mengupload video atau *youtube* oleh dosen sebesar 23,23%. Respon mahasiswa dalam menyimak video atau *youtube* di *El Sakti* sebesar 17,17 %. Respon mahasiswa terkait dengan Materi atau video atau *youtube* di *El Sakti* dalam membantu memahami materi perkuliahan sebesar 43,43%. Pemberian tugas oleh dosen di *El Sakti* sebesar 63,64 %. Respon mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen melalui *El Sakti* sebesar 62,63 %.

Mahasiswa *mengupload* hasil pekerjaan (tugas) di *El Sakti* sebesar 62,63 %. Adanya respon timbal balik dari dosen berkaitan dengan tugas mahasiswa yang diupload melalui *El Sakti* sebesar 45,45 %. Pemberian kuis oleh dosen melalui *El Sakti* sebesar 45,45 %. Penggunaan fitur forum sebagai media diskusi secara online di *El Sakti* sebesar 57,57 %. Partisipasi aktif mahasiswa dalam berdiskusi melalui forum diskusi di *El Sakti* sebesar 53,54 %. Peran aktif mahasiswa dalam memberikan komentar dari bahan diskusi yang disediakan melalui *El Sakti* sebesar 51,52 %.

Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dari awal sampai akhir dengan pemberian

materi oleh dosen melalui *whatsapp* sebesar 94.95 %. Pemberian materi oleh dosen melalui chat di *whatsapp group*, respon mahasiswa membaca dengan seksama isi dari chat tsb sebesar 93.94 %. Respon mahasiswa ketika meng-*skip chat* yang berkenaan dengan diskusi dalam *whatsapp group* sebesar 6.06 %. Respon mahasiswa menjawab pertanyaan dari dosen dalam perkuliahan melalui *whatsapp group* sebesar 81.82%. Respon mahasiswa terhadap ketertarikan menggunakan chat berkaitan dengan lebih senang chat pribadi dengan teman daripada menyimak seluruh chat di *whatsapp group* pada saat dosen menjelaskan materi melalui *whatsapp group* sebesar 21.21%.

Rasa kebosanan dalam belajar melalui *whatsapp group* karena pada saat pembelajaran hanya meng share file materi saja sebesar 70.71 %. Respon mahasiswa terhadap penyelesaian tugas mata kuliah dengan sungguh-sungguh sebesar 98.99%. Penyelesaian tugas mata kuliah dengan tepat waktu oleh mahasiswa sebesar 91.92 %. Respon mahasiswa berkaitan dengan mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan peroleh sebesar 61.62%. Respon mahasiswa terhadap setiap ada tugas mata kuliah dan langsung mengerjakannya sebesar 51.52%.

Ketidakseriusan mahasiswa dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh dosen sebesar 3.03%. Adanya usaha mahasiswa Jika nilai mata kuliah jelek, akan terus rajin belajar agar nilainya menjadi lebih baik sebesar 98.99%. Adanya keputusan mahasiswa jika nilai mata kuliah jelek dan tidak mau belajar lagi

sebesar 1.01 %. Rasa kepuasan apabila mahasiswa dapat mengerjakan soal atau tugas mata kuliah dengan memperoleh nilai baik sebesar 90.91 %.

Respon mahasiswa ketika ada soal yang sulit dan tidak akan mengerjakannya sebesar 10.10 %. Respon mahasiswa ketika menemui soal yang sulit dan akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya sebesar 95.96 %. Ketika dosen memberikan materi melalui *Zoom/Google Meet*, respon mahasiswa menyalakan video kamera sebesar 49.49 %. Respon mahasiswa mengajukan pertanyaan ketika dosen memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan dalam memahami materi perkuliahan melalui *Zoom/ Google Meet* sebesar 43.43 %.

Kendala yang dihadapi mahasiswa ketika dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan di *Zoom/ Google Meet* sebesar 61.62 %. Ketertarikan mahasiswa berselancar di media sosial daripada menyimak seluruh penjelasan materi oleh dosen melalui *zoom/ Google Meet* sebesar 22.22 %. Respon mahasiswa terhadap pengajuan pertanyaan kepada dosen mengenai materi yang belum dipahami sebesar 60.61%. Adanya rasa malas bertanya kepada dosen mengenai materi yang tidak saya pahami sebesar 11.11 %.

Respon mahasiswa berkaitan dengan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen melalui *whatsapp* sebesar 72.73 %. Respon mahasiswa berkaitan dengan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen melalui *zoom/google meet* adalah 68.69 %. Respon mahasiswa berkaitan dengan selalu menjawab pertanyaan

yang diajukan oleh dosen melalui google classroom sebesar 80.81%. Respon mahasiswa berkaitan dengan selalu mengerjakan sendiri tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen adalah 70.71 %. Respon mahasiswa dalam mengerjakan tugas maupun soal dengan mencontoh pekerjaan milik teman sebesar 12.12 %. Respon mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri adalah 87.88 %. Respon mahasiswa berkaitan dengan mengerjakan tugas lebih senang bersama dengan teman sebesar 77.78 %.

Ada rasa percaya diri berkaitan dengan tidak pernah mencontoh jawaban milik teman sebesar 55.56 %. Respon mahasiswa berkaitan dengan perasaan senang ketika dosen mengajarkan berbagai cara (perpaduan *whatsapp grup, zoom, google meet dan google classroom*) sebesar 89.90 %. Respon mahasiswa ketika memberikan tanggapan jika terdapat pendapat yang berbeda sebesar 83.84 %. Respon mahasiswa ketika berdiskusi dimana mahasiswa hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi sebesar 6.06%.

Respon mahasiswa ketika berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi sebesar 57.58 %. Respon mahasiswa dengan tidak mudah terpengaruh jawaban teman adalah 72.73 %. Respon mahasiswa ketika jawaban dalam mengerjakan soal berbeda dengan jawaban teman akan mengganti jawaban yang samadengan jawaban teman sebesar 7.07 %. Mahasiswa merasa selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan soal sebesar 39.39 %.

Mahasiswa yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas dikerjakan dengan baik sebesar 85.86

%. Mahasiswa mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena keyakinan dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar sebesar 73.74 %. Mahasiswa merasa senang jika mendapat tugas dari dosen sebesar 45.45 %. Mahasiswa mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan sebesar 95.96 %. Mahasiswa lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit sebesar 90.91 %.

Menurut Masni, H. (2017) Motivasi dikatakan intrinsik apabila hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi dikatakan ekstrinsik apabila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar

Menurut (Aurora, A., & Effendi, H., 2019) Mahasiswa disarankan untuk lebih mengetahui tentang *E-Learning* dan belajar menggunakan *E-Learning*. Dosen diharapkan lebih sering menggunakan media belajar *E-Learning* dengan menggunakan fitur di dalamnya agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Terlihat dari kesadaran mahasiswa untuk mendownload materi dari *El Sakti*. Dosen dalam memberikan penjelasan materi lebih baik memberikan contoh lebih dari satu agar mahasiswa lebih jelas dan lebih paham dengan materi. Menurut Mediawati, E (2010) motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan

signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kegiatan mahasiswa menyimak video yang telah diberikan oleh dosen melalui *El Sakti*. Pemberian video berupa penjelasan atau penguatan materi dapat memberikan kemudahan memahami materi. Dosen yang mempunyai kompetensi yang baik akan menjadikan suatu proses belajar yang optimal dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar (Mediawati, E, 2010). Mahasiswa aktif mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh dosen melalui *El Sakti*. Namun waktu pengumpulan tugas yang terbatas dan singkat memberi dampak bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas terburu-buru sehingga hasil penilaian tugas masih kurang maksimal. Kegiatan mahasiswa dalam berdiskusi pada forum diskusi yang disediakan oleh *El Sakti* mempunyai tingkat persentase kecil. Dikarenakan dalam pembelajaran digital selama ini sebagian besar pembelajaran jarang menggunakan diskusi kelompok. Diskusi dalam menyelesaikan tugas dengan berkelompok dapat membantu mahasiswa membahas poin-poin apa saja yang belum dipahami.

Adanya rasa kebosanan dalam belajar melalui *whatsapp group* karena pada saat pembelajaran hanya meng share file materi saja. Tidak ada respon timbal balik dari dosen. Tidak ada penjelasan materi secara sinkronus sehingga mahasiswa mengalami kendala dalam memahami materi suatu mata kuliah. Perlu ada variasi dalam pembelajaran online sehingga pembelajaran menyenangkan. Mahasiswa tetap menjalankan

kewajibannya terhadap penyelesaian tugas mata kuliah yang diberikan dosen. Mahasiswa mengumpulkan tugas mata kuliah dengan tepat waktu meskipun beberapa mahasiswa tidak mempedulikan jawaban yang tepat. Ini merupakan ketidakseriusan mahasiswa dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh dosen.

Umpan balik dari dosen berkaitan dengan penilaian tugas dapat membantu mahasiswa dalam memperbaiki nilainya. Hal ini didukung oleh adanya usaha mahasiswa. Jika nilai mata kuliah jelek, akan terus rajin belajar agar nilainya menjadi lebih baik. Adanya keputusan mahasiswa jika nilai mata kuliah jelek dan tidak mau belajar lagi. Rasa kepuasan apabila mahasiswa dapat mengerjakan soal atau tugas mata kuliah dengan memperoleh nilai baik. Hal ini sejalan dengan (Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019)) bahwa mahasiswa termotivasi dalam pembelajaran karena tugas yang diberikan bisa tiap saat diubah jika masih ada yang kurang, terlebih lagi mereka dapat mengetahui kapan *deadline* dari tugas yang diberikan.

D. Kesimpulan

Motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal yang dominan terlihat pada kegiatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dari awal sampai akhir dengan pemberian materi oleh dosen melalui *whatsapp*, pemberian materi oleh dosen melalui chat di *whatsapp group*, respon mahasiswa membaca dengan seksama isi

dari *chat* tsb sebesar 93,94 %. Walaupun ada rasa kebosanan dalam belajar melalui *whatsapp group* karena pada saat pembelajaran hanya meng *share file* materi saja. Padahal penggunaan *El Sakti* sudah diterapkan di program studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal namun sebagian dosen kurang memanfaatkan *El Sakti*. Hal ini dapat menyebabkan motivasi belajar menurun.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah peranan dosen dalam mengkombinasikan atau berinovasi berbagai media pembelajaran digital dibutuhkan mahasiswa agar motivasi belajarnya meningkat. Mahasiswa tidak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton pada pembelajaran digital.

Daftar Pustaka

- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11-16.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5 (2), 134 – 146.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50-59.

- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375-387.
- Suciati, S. (2018). Pengembangan kreativitas inovatif melalui pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 145-154.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: *Alfabeta*.